

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Kelayu Jorong

Agustina Maulidiana Husna¹, Yul Alfian Hadi², Husnul Mukti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. E-mail: dianaagustina421@gmail.com¹, alfianhadi@hamzanwadi.ac.id², hulnulmukti@hamzanwadi.ac.id³.

Abstract: *The purpose of this study is to determine whether parents' socioeconomic status influences fourth-grade students' learning motivation at MI NW Kelayu Jorong. This research was quantitative. The design used was correlation. The research location was at MI NW Kelayu Jorong, Jorong Village, Selong District. The population consisted of all fourth-grade students at MI NW Kelayu Jorong. The sample used was a saturated sample because all members of the population were used as samples, consisting of 31 students from two classes: Class IVA and Class IVB. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. The Shapiro-Wilk test was used to test for data normality. The normality test showed that the population was normally distributed. The hypothesis was calculated using a simple linear regression test and an F-test. Based on the results of the normality test, the data were found to be normally distributed. The simple linear regression hypothesis test yielded $Y = 111.278 + 0.006$, and the F-test showed a calculated F of 13.944 with a significance level of $0.001 < 0.05$ at the 5% significance level. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected. This indicates a significant influence between parents' economic conditions and students' learning motivation. This study recommends that teachers, parents, and students consistently support each other in the educational process to achieve optimal learning outcomes.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah Korelasi. Tempat penelitian ini di MI NW Kelayu Jorong, Desa Jorong Kecamatan Selong. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong. Sampel yang digunakan adalah sampel Jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah *Saphiro-Wilk* untuk menguji normalitas data, berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa populasi terdistribusi normal. Perhitungan hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji F. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji hipotesis regresi linier sederhana adalah $Y = 111.278 + 0,006$ dan Uji F menunjukkan F hitung didapat sebesar 13,944 dengan sig 0,001 < dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyarankan agar guru, orang tua, dan siswa secara konsisten saling mendukung dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

How to Cite: Husna, A. M., Hadi, Y. A., & Mukti, H. (2026). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI NW Kelayu Jorong. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 496–506. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17804>

Article History

Received: 01-10-25

Reviewed: 25-03-26

Published: 26-03-26

Key Words

*Parents' Socioeconomic
Status, Learning
Motivation.*

Sejarah Artikel

Diterima: 01-10-25

Direview: 25-03-26

Diterbitkan: 26-03-26

Kata Kunci

*Status Sosial Ekonomi
Orang Tua, Motivasi
Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2021). Pengertian pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga arti yaitu pendidikan dalam arti yang sangat luas, luas terbatas dan sempit. Pendidikan dalam arti yang sangat luas adalah semua pengalaman belajar yang berjalan dalam semua lingkungan hidup dan sepanjang hidup. Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keegiatannya dapat berbentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan (Slameto, 2019).

Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan non-formal yang berasal dari masyarakat masyarakat, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga dimana peran orang tua sangat besar dalam membentuk prilaku dan karakter anak sikap, tingkah laku serta perkembangan emosional anak (Chotimah dkk., 2017).

Upaya terpenuhinya kebutuhan pendidikan pada anak, keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Selain keluarga menjadi lingkungan yang paling dekat dengan anak, lingkungan keluarga juga dianggap sebagai suatu kelompok yang menyelenggarakan pemeliharaan dan kebutuhan tertentu lainnya pada anak. Keluarga memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga terutama orang tua akan memberikan yang terbaik demi menjamin proses tumbuh kembang anak. Namun, tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Mayoritas keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok pada keluarganya merupakan keluarganya yang sering mengalami kesulitan dalam bidang materi (Afiyanti, 2020).

Yusuf (2017), Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan anak yang perlu terpenuhi karena dapat mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisasi juga kemandirian pada seorang anak. Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Bagi keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi tentunya akan mudah bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berlanjut. Lain halnya dengan keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketika harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga anak-anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dan terhambat akses kependidikan.

Keluarga merupakan seperangkat bagian yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain dan terdapat perasaan beridentitas (Herawati, 2020). Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Tugas dan peran orang tua dalam keluarga sebagai unit pertama dan institusi pertama di masyarakat yang hubungannya bersifat langsung (Ruli, 2020). Orang tua memiliki peran penting di kehidupan anak berkaitan dengan sosial, ekonomi, agama, kemasyarakatan, pendidikan dan sebagainya. Sosial ekonomi

merupakan aspek penting yang harus di penuhi orang tua dalam kehidupan berkeluarga (Hidayat & Asiyah, 2022). Sosial ekonomi menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak serta kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya (Rafiq, 2020). Kondisi sosial ekonomi dianggap suatu posisi, kedudukan dan kepemilikan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan (Babul, 2022).

Kondisi status sosial ekonomi orang tua saat ini secara langsung dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Keluarga yang berada pada status sosial ekonomi yang rendah memiliki kecenderungan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pasalnya, dengan biaya pendidikan yang tidak murah, biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga untuk pendidikan akan bersinggungan dengan biaya yang diperlukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya. Oleh karena itu, tidak jarang jika anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat mencapai jenjang pendidikan yang maksimal, khususnya jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, tidak sedikit pemahaman orang tua dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah yang menilai bahwa pendidikan anak hanya diorientasikan agar anak memiliki pekerjaan dengan upah yang layak (Ariyanti and Bowo 2021; Taufik and Kurniawati 2020).

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi sering kali terlalu sibuk dan kurang memberikan motivasi untuk anak-anaknya. Ketidak pedulian terhadap anak juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Setiap orang tua ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, maka orang tua harus memperhatikan dan mengoptimalkan pendidikan anaknya. Hubungan keluarga yang harmonis mendorong anak untuk berpartisipasi lebih dalam belajar dan berpartisipasi di sekolah. Namun, hubungan keluarga yang tidak teratur atau sumbang, atau kurangnya dukungan keluarga, dapat mengganggu motivasi belajar anak. Namun tidak hanya berpusat pada tingkat pendidikan orang tua, jenjang status ekonomi keluarga juga ikut mempengaruhi (Gebrinna, Dahlan, & Andrianto 2019).

Keluarga yang tidak harmonis atau anak yang mengalami broken home sering kali mengalami berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak dari keluarga broken home mungkin mengalami kurangnya dukungan emosional dan praktis dari orang tua mereka. Orang tua yang sibuk dengan masalah pribadi mereka mungkin tidak dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup untuk membantu anak mereka dalam belajar karna itulah yang membuat anak akan terhambat dalam pembelajarannya (Mone, H.F. 2019).

Bramanhta & Yulianto (2020), Orang tua dengan keadaan ekonomi rendah berfikir bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis sehingga tidak perlu anaknya pintar dan menyekolahkan putra dan putrinya sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena nanti hanya akan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Hal ini yang membuat siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas. Dalam bersekolah mereka tidak mempunyai motivasi yang lebih karena bersekolah hanya agar mereka bisa membaca dan menulis.

Meskipun demikian, kondisi status sosial ekonomi bukan menjadi satu- satunya faktor kesuksesan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Kematangan cara berpikir orang tua, pemahaman orang tua tentang pendidikan juga menjadi hal lain yang menunjang pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Akan tetapi, status sosial ekonomi menjadi faktor

mendasar yang cukup menentukan pemahaman kebutuhan pendidikan anak. Sejalan dengan hal tersebut kondisi status sosial ekonomi memiliki dampak yang besar bagi anak untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Dengan demikian, tidak dapat dinafikan bahwa kondisi status sosial ekonomi keluarga memiliki dampak bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Barokah and Yulianto 2019).

Lilawati (2020), peran orang tua adalah menjadi orang tua yang dapat memotivasi anaknya dalam segala hal, termasuk memotivasi mereka dalam hal belajar. Sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan lahir dan batin terkait dengan pendidikan anak, dimana orang tua sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh intraksi sosialnya dan status ekonominya. Orang tua sangat memegang peranan penting dalam memberikan motivasi belajar pada anak terutama ditekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterima orang tuanya. Namun tidak hanya berpusat pada tingkat pendidikan orang tua, jenjang status ekonomi keluarga juga ikut mempengaruhi (Gebrinna, Dahlan & Yulianto 2019).

Menurut Lestari (2020), motivasi belajar yaitu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas untuk tercapainya tujuan. Motivasi belajar yaitu dorongan internal dalam diri anak yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan dengan arah yang sesuai, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Bramantha, 2020). Lemahnya motivasi belajar pada anak dapat mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu terus memperkuat motivasi belajar anak agar mereka memiliki dorongan yang kuat, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat mencapai tingkat optimal.

Motivasi belajar siswa terkait erat dengan kontribusi orang tua, yang memiliki dampak signifikan. Namun, pada beberapa situasi, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dan menyadari peran mereka dalam membentuk motivasi belajar anak. Beberapa hanya terlibat dalam menyekolahkan anak tanpa memperhatikan peran edukatif orang tua (Indriani, 2021). Padahal, penting untuk diingat bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak memiliki peranan utama, karena pendidikan pertama anak umumnya berasal dari lingkungan keluarga.

Motivasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks status sosial ekonomi orang tua yang dapat mendukung pencapaian prestasi siswa. Peran orang tua menjadi faktor penentu yang memberikan dorongan motivasi kepada anak mereka, sehingga hasil belajar dapat mencapai tingkat maksimal. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada dalam latar belakang yang rendah, karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang memadai yang disediakan oleh orang tua, sehingga membantu siswa meraih prestasi belajar yang lebih tinggi (Bramantha, 2020). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsiran. Tempat penelitian ini adalah MI NW Kelayu Jorong,

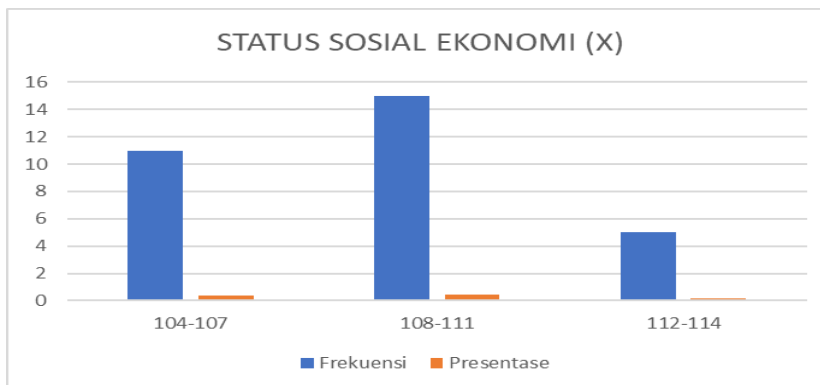
Desa Jorong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2025. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi.

Peneliti mengambil populasi dari seluruh siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong yang berjumlah 31 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini didapat dari populasi dengan menggunakan sampel jenuh yaitu dimana menggunakan semua populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA dan IVB sebanyak 31 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data diperoleh dari kuesioner (angket), observasi untuk mendukung hasil penelitian ini dan dokumentasi sebagai pengambilan gambar. Adapun isi dari kuesionernya membahas tentang status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa. Indikator-indikator yang digunakan yakni pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jabatan sosial dimasyarakat, jumlah anggota keluarga, fasilitas orang tua, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesibukan, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji *saphiro-wilk* untuk menguji normalitas data serta Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *rwgrwsi* linier sederhana dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

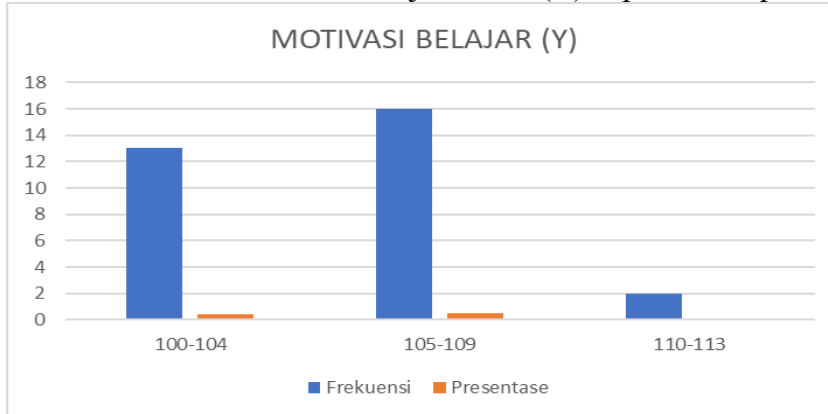
Hasil penelitian ini berupa data status sosial ekonomi orang tua dan data motivasi belajar siswa. Berikut data hasil status sosial ekonomi orang tua (X) dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Status Sosial Ekonomi

Dari data status sosial ekonomi orang tua (X) nilai tertinggi 114 dan nilai terendah 104. Setelah itu peneliti mengklasifikasikan status sosial ekonomi orang tua menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 31 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong status sosial ekonomi orang tua, tinggi ada 5 siswa atau 15%, yang tergolong cukup tinggi ada 15 siswa atau 45%, sedangkan yang tergolong rendah ada 11 siswa atau 40%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua di MI NW Kelayu Jorong tergolong sedang, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang tergolong sedang.

Berikut data hasil motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2. Bagan Motivasi Belajar

Dari data motivasi belajar siswa (Y) nilai tertinggi 113 dan nilai terendah 100. Setelah itu peneliti mengklasifikasi motivasi belajar siswa menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 31 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong motivasi belajar siswa, tinggi ada 2 siswa atau 7%, yang tergolong cukup tinggi ada 16 siswa atau 52%, sedangkan yang tergolong rendah ada 13 siswa atau 41%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MI NW Kelayu Jorong tergolong sedang, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang tergolong sedang.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah bentuk regresi variable terikat dan variable bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak maka regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Jika angka signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1 . Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.44911715
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.077
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian menggunakan SPSS 26 untuk uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table diatas bahwa nilai Asymp. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk pada program SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian menggunakan uji Saphiro-Wilk. Apabila sig > 0,05 maka H₀ diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Reresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variable independent (X) dan variable dependent (Y). Untuk mengetahui hasil Uji regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS 26. Rumus dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variable dependent yang diprediksi

A: Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

B: Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X: Subyek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Tabel 2. Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)		111.278	16.744		6.646 .000
Status Sosial Ekonomi Orang Tua		.006	.160	.007	.039 .969

$$Y = 111.278 + 0,006$$

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 111.278, artinya jika tidak terjadi perubahan variable independent (nilai X adalah 0) maka nilai dependent (Y) sebesar 111.278
2. Nilai koefisien regresi variable X (Status Ekonomi Sosial Orang Tua) adalah, 0,006 bernilai positif, sehingga jika Status Sosial Ekonomi Orang Tua mengalami kenaikan 1 nilai, maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,006.

b. Uji F

Nilai F menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan dan serentak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa

Hi: Ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.431	1	82.431	13.944	.001 ^b
	Residual	171.440	29	5.912		
	Total	253.871	30			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Status sosial ekonomi orang tua

Berdasarkan hasil Uji F diatas menunjukkan F hitung didapat sebesar 13,944 dengan sig 0,001 < dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua tersebut adalah tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua tiap bulannya, kepemilikan barang berharga serta kekuasaan atau jabatan sosial orang tua dimasyarakat oleh peneliti kelima aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

Apabila status sosial ekonomi orang tua baik maka kesempatan siswa untuk memperoleh fasilitas belajar dirumah yang lengkap semakin besar. Kesimpulannya adalah bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka fasilitas belajar anak dirumah akan semakin terpenuhi, dan anak akan lebih terdorong dalam proses belajarnya, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Hasil pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI NW Kelayu Jorong. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa di kelas IV MI NW Jorong tergolong mencukupi. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kepemilikan barang berharga serta kekuasaan atau jabatan sosial dimasyarakat. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua setatus ekonomi rendah maka anak akan memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada status sosial ekonomi orang tua, sebanyak siswa 11 atau 40% tergolong rendah, 15 siswa atau 45% tergolong sedang dan 5 siswa atau 15% tergolong tinggi. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong tahun ajaran 2025 tergolong status sosial ekonomi orang tua tergolong sedang atau mencukupi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada motivasi belajar siswa, sebanyak 13 siswa atau 41% tergolong rendah, 16 siswa atau 52% tergolong sedang dan 2 siswa atau 7% tergolong tinggi. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong tahun ajaran 2025 berada pada tergolong sedang.

Kemudian hasil pengujian menggunakan uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil penelitian pada penelitian variabel X (status sosial ekonomi orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) di uji hipotesisnya menggunakan rumus uji-F. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan F hitung didapat sebesar 13,944 dengan sig $0,001 <$ dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Artinya. Ada pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI NW Kelayu Jorong.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dan penyebaran angket pada tanggal 16,17 dan 18 Juni 2025 dan menganalisis data meliputi: Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji F diketahui adanya pengaruh yang signifikansi antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhea Novita Cesar (2023) dimana status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua tersebut adalah tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, jumlah penghasilan yang diterima oleh orang tua tiap bulannya, kepemilikan barang berharga serta kekuasaan atau jabatan sosial orang tua dimasyarakat oleh peneliti kelima aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhea Novita Cesar pada tahun 2023. Menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil Uji F diatas menunjukkan F hitung didapat sebesar 13,944 dengan sig $0,001 <$ dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

Hasil penguji Hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MI NW Kelayu Jorong. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan F hitung didapat sebesar 13,944 dengan sig 0,001 < dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Guru

Guru sebagai pendidik dan sekaligus sebagai motivator bagi siswa di sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal, terutama yang menyangkut pendidikan dan pembelajaran agar anak didiknya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, agama, bangsa dan negara.

2. Orang tua

Kepada orang tua, hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anaknya, serta menjadi contoh yang lebih baik. Karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing belajar anak. Sesibuk apapun orang tua harus berusaha memberikan perhatian agar bisa membantu motivasi belajar anak.

3. Siswa-siswi

Siswa-siswi hendaknya selalu membiasakan dengan hal-hal yang baik dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dan selalu belajar di rumah untuk mengulang materi dengan bimbingan orang tua masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya C., Lin Diah L., Sari P.D.L (2020). *Motivasi Belajar SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1
- Afiyanti, N. (2020, November 7). *Pengaruh SES Terhadap Pertumbuhan Anak*. Retrieved Mei 10, 2021, from Sabyan: <https://sabyan.org/pengaruh-ses-terhadap-pertumbuhan-anak/>
- Bramanhta, H., & Yulianto, D, E (2020). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Of Islamic Primary Education*. (Vol. 3, Nomor 1). Retrieved December 4, 2023, from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5851>
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S.P.D (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an); Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, No.1
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S.P.D. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chatarina Novianti. dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, Science and Phsics Education Journal, Vol.3, No.3 Juni 2020
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi. J pend Ekonom*, 11 (2): 120 – 125. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>

- Evita Candra. dkk, *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *Journal Of Law and Business*, vol.1, No.2 Oktober 2023
- Fahimatun Nadiyah, Nur Khosiah, D. H. M. (2022). *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Misbahut Tholibin Desa Jorongan Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05Kota Tangerang*. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). *Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 5(6),828-834.
- H.M Sukardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Hamran. dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia*. *Jurnal economix*, Vol.7, No.2 Desember 2019.
- Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lilawati, A (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1). 549-558.
- Nja, C.O., Neji, H.A., Orim,R.E., Ukwetang, J.O., Ideba, M.A., Cornelius-Ukpepi, B., & Ndifon,R.A. (2022). *The Socio-Economic Rank Of Parents And Student' Academic And Cognitive Outcomes: Examining The Physical, Psychological And Social Mediators*. *Frontiers In Education*, 7 (September), 1-15.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.938078>